

## RINGKASAN

### DINAMIKA LINGKUNGAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CILACAP TENGAH II DAN PUSKESMAS CILACAP SELATAN I

Farida Hasna<sup>1</sup>, Eko Hendarto<sup>2</sup>, Siwi Pramatama Mars Wijayanti<sup>3</sup>

**Latar belakang :** Kualitas kehidupan manusia, langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Salah satu hasil dari hubungan interaktif antara manusia dengan komponen lingkungan adalah kejadian penyakit, salah satunya adalah Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Perubahan fungsi lingkungan tidak serta merta menjadi penyebab munculnya penyakit, tetapi dapat disebabkan karena perilaku masyarakat dan tersedianya habitat vektor. Untuk menjamin keberadaan kehidupan manusia, pencegahan dan pengendalian penyakit DBD menjadi penting. Banyaknya kasus DBD dan kompleksnya fakta yang terjadi di Kabupaten Cilacap mendorong peneliti untuk melakukan analisis faktor yang mempengaruhi kejadian DBD yang mencakup karakteristik manusia, karakteristik perilaku, dan karakteristik rumah penderita DBD.

**Metodologi:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei observasional dengan rancangan kasus kontrol. Sampel kasus penelitian adalah penderita yang didiagnosis positif DBD sebanyak 64 penderita dan kontrol adalah tetangga terdekat dari kelompok kasus sebanyak 64 responden. Analisis parsial menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat sedangkan analisis spasial dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak GIS (*Geographic Information System*) yaitu QGIS.

**Hasil Penelitian:** Terdapat hubungan antara perilaku PSN ( $p=0,021$ ) dan keberadaan larva ( $p=0,001$ ) serta tidak terdapat hubungan antara mobilitas ( $p=0,167$ ), ventilasi ( $p=0,449$ ) dan kepadatan hunian ( $p=0,362$ ) dengan kejadian DBD. Faktor yang paling berpengaruh dengan kejadian DBD yaitu keberadaan larva ( $OR=3,396$ ). Pola sebaran penyakit Demam Berdarah yakni *clustered* atau mengelompok ( $ANN = -25,14$ ) dengan luas penyebaran penyakit DBD sebesar 840,316 ha.

**Kesimpulan:** Variabel yang paling dominan yaitu variabel keberadaan larva sedangkan variabel perilaku PSN merupakan variabel *confounding* dengan pola sebaran penyakit Demam Berdarah yakni *clustered* dan luas penyebaran penyakit DBD sebesar 840,316 ha.

**Kata Kunci :** Lingkungan, Demam Berdarah *Dengue* (DBD), pola penyebaran, keberlanjutan kehidupan manusia.

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2</sup>Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman

## SUMMARY

### THE ENVIRONMENTAL DYNAMICS FACTORS AFFECTING THE OCCURRENCE OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DHF) IN PUSKESMAS CENTRAL CILACAP II AND PUSKESMAS SOUTH CILACAP I

Farida Hasna<sup>1</sup>, Eko Hendarto<sup>2</sup>, Siwi Pramatama Mars Wijayanti<sup>3</sup>

**Background:** *The quality of human life, directly or indirectly, is influenced by environmental conditions. One result of the interactive relationship between humans and environmental components is the disease occurrence, one of which is Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). The environmental function changed are not necessarily causing disease appearance, but can be caused by community behavior and the availability of vector habitat. To ensure the sustainability of human life, the prevention and control of DHF become important. The number of DHF cases and the complexity of the facts in Cilacap Regency encourage researchers to analyze the influence factors of DHF that include is human characteristics, behavioral characteristics, and characteristics of DHF sufferer's homes.*

**Methods:** *This type of research is observational survey research with a case-control design. The sample of the case study was 64 patients diagnosed positive for DHF and the control sample was the closest neighbor of the case group is 64 respondents. Data analysis uses univariate, bivariate, and multivariate analysis while spatial analysis is done using GIS (Geographic Information System) software, QGIS.*

**Results:** *There is a relationship between dengue prevention behavior ( $p = 0,021$ ) and larva existence ( $p = 0,001$ ) and there is no correlation between mobility ( $p = 0,167$ ), ventilation ( $p = 0,449$ ) and housing density ( $p = 0,362$ ) with the DHF incidence. The most influential factor with the DHF incidence is larva existence ( $OR = 3.396$ ). The distribution pattern of Dengue Fever is clustered  $ANN = -25.14$ ) with extent of the distribution area is 840,316 ha.*

**Conclusion:** *The existence of larvae is the most dominant variable to the dengue case, while Dengue Fever distribution pattern is clustered and the extent of the distribution area is 840,316 ha.*

**Keywords:** *Environment, Dengue Haemorrhagic Fever (DHF), distribution pattern, sustainability of human life*

<sup>1</sup>Students of Environmental Science, Post-Graduate Program Jenderal Soedirman University

<sup>2</sup>Faculty of Animal Science Jenderal Soedirman University

<sup>3</sup>Faculty of Health Science Jenderal Soedirman University